

**SISTEM PRODUKSI TAHU WIN DI DESA KARANG
TEMPLEK KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
DALAM PERSEPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI



Oleh :

**Ma'isyatun Nafiatus Salamah
NIM: 083122072**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2019**

**SISTEM PRODUKSI TAHU WIN DI DESA KARANG
TEMPLEK KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
DALAM PERSEPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Ma'isyatun Nafiatus Salamah
NIM: 083122072

Disetujui Pembimbing :

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP.197608122008011015

**SISTEM PRODUKSI TAHU DI DESA KARANG TEMPLEK
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER DALAM
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2019

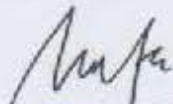
Tim Penguji

Ketua



Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

Sekretaris



Isnadi, M.Pd
NIP. 197106102014111004

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M

2. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


DE. Khamdan Rifa'i, S.E, M.S.i
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

(Surat Al-Qashash Ayat 73) *

Kegagalan adalah saat memutuskan untuk berhenti mencoba, jika tetap mencoba , itu adalah proses keberhasilan yang tertunda.

(Penulis)

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Al-Mubin, 2007)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu ku tercinta Endang Masruroh, Bapak ku Abdul Salam, dan Adik ku tersayang Lulu' Ayu Pamuji dan Moch.Roghib Abdul Aziz, terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Suami ku tercinta Moch.Rifqi Yahya , anak ku tersayang Moch. Ahsan Syauqi , dan Muhammad Aditya Mustofa terima kasih atas doa, semangat dan dukungan yang telah diberikan.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.i, M.S.i, terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan motivasi.
4. Terimakasih juga untuk semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember.



KATA PENGANTAR



Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam, keluarga, sahabat, dan tabi'in, serta kepada kita umatnya, semoga kita mendapatkan pertolongan (syafa'at di hari akhir nanti).

Segegap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proposal sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.Babun Suharto,SE,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.S.i Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nikmatul Masruroh ,M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak M.F.Hidayatullah, S.H.i, M.S.i dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Agung Parmono, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik

6. Bapak Winarto beserta istri selaku pemilik industri Tahu Win Kec.Ambulu Kab. Jember. Yang telah memberikan kemudahan selama proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.

semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Sehingga kritik maupun saran penulis harapkan demi perbaikan karya-karya penulis yang akan datang.

Jember, 28 juni 2019

Penulis

Ma'isyatun Nafiatus Salamah
NIM: 083122072

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ma'isyatun Nafiatus Salamah, M.F.Hidayatullah, S.H.I.,M.Si. 2019 : Sistem Produksi Tahu Win Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat. Dibidang ekonomi produksi dipandang sebagai kegiatan yang sangat penting. Istilah produksi sering digunakan dalam suatu kegiatan yang menghasilkan output. Dalam sebuah kegiatan produksi salah satu faktor yang memegang peran yang signifikan adalah bahan input maupun bahan output. Oleh sebab itu setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk mengembangkan produksinya, agar mampu bersaing dengan produk-produk saingannya di pasar. Unsur yang terpenting dalam bahan produksi adalah mutu atau kualitas produk.

Rumusan masalah adalah: (1) sistem industri Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Kabupaten Jember, (2) sistem industri Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sistem industri Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Cara menganalisis pelaksanaan sistem produksi dengan menggunakan pola pikir induktif untuk mengetahui sistem produksi tahu Win di desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) sistem produksi tahu Win adalah bisnis yang dijalankan menggunakan prinsip keterbukaan kepercayaan dan prinsip tanggung jawab. (2) sistem produksi tahu Win sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam.

Kata kunci: Industri Tahu Win dan Penerapan Etika Bisnis Islam.

ABSTRAK

Ma'isyatun Nafiatus Salamah, M.F. Hidayatullah, S.H.i, M.S.i, 2019: The Production System tahu Win In Karang Templek Ambulu Jember District In The Perspective Of Islamic Business Ethics.

The economic development of a country is increasingly increasing in line with needs of the community. In the field of economic, production is a very important activity. The term production is often used in an activity that produces output. In a production activity, one of the factors that plays a significant role is the input material and output material. Therefore every company will always strive to develop its production, in order to be able to compete with competing products on the market. The most important element in the production material is the quality or quality of the product.

The problems of this research were (1) how was of the production system tahu Win in Karang Templek Ambulu Jember district, (2) how was of the production system tahu Win in Karang Templek Ambulu Jember district In The Perspective Of Islamic Business Ethics.

The purposes of this research were to (1) Describe the production system of tahu Win in Karang Templek Ambulu district Jember district, (2) Describe the production system of tahu Win in Karang Templek Ambulu district Jember district in the perspective of Islamic business ethics.

This research was a case study. Data was collected by observation, interview, and documentation. The data analysis was descriptive. The analysis of production system used was an inductive method to find out the Win tahu production system in Karang Templek Ambulu district Jember district.

The results showed that (1) tahu Win's production system was run by using the principles, of openness, trust and responsibility. (2) the production system tahu Win had been already in accordance with Islamic business ethics.

Keywords: Industry Tahu Win and Application of Islamic Business Ethics.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sitematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
1. Sistem Produksi	19
a. Pengertian Produksi	19
b. Faktor-Faktor Produksi	27

2. Etika Bisnis Islam	32
a. Pengertian Etika Bisnis Islam	32
b. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat. Dengan demikian semakin maraknya dunia bisnis, tidak bisa kita pungkiri lagi adanya kebutuhan dana yang diperlukan oleh masyarakat, baik oleh kalangan usahawan, perseorangan, maupun usahawan yang tergabung dalam meningkatkan mutu produknya, sehingga dapat dicapai suatu keuntungan yang memuaskan maupun tingkat kebutuhan bagi kalangan lainnya. Dalam lingkungan bisnis seperti adanya pengembangan teknologi, persaingan global, dan pelanggan yang pandai.

Istilah produksi sering digunakan dalam suatu kegiatan yang menghasilkan output atau keluaran, baik berupa barang maupun jasa, secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasi masukan atau input menjadi hasil keluaran atau output.

Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran atau output yang berupa barang atau jasa.¹

Dibidang ekonomi produksi dipandang sebagai kegiatan sangat penting, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw, aturan yang penting dalam kegiatan ekonomi ini sebagai usaha untuk memperoleh karunia Allah

¹ Handoko, Hani, T., *Dasar – dasar Manajemen Produksi dan Operasi Edisi I*, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 1999, hlm. 3.

SWT. Berdasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw, para sarjana muslim klasik telah memberi perhatian yang tinggi terhadap kegiatan produksi, termasuk pula menjelaskan berbagai diverifikasi dan klasifikasinya.²

Salah satu definisi tentang produksi adalah aktifitas menciptakan manfaat dimasa kini dan mendatang, proses produksi bisa dilakukan oleh satu orang saja, pengertian produksi juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi.³

Kegiatan produksi merupakan kegiatan penting dalam sebuah perusahaan tahu di industri rumah tangga. Bagi perusahaan tahu ini yang bergerak dalam struktur pasar penjual, kegiatan produksi itu justru merupakan salah satu kegiatan yang terpenting namun bagi perusahaan tahu di industri rumah tangga yang bergerak dalam struktur konsumen kegiatan ini merupakan kegiatan yang langsung menunjang kegiatan masyarakat yang memproduksi tahu tersebut.

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja termasuk sebagai satu faktor produksi yang mempunyai arti sangat besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi

² Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam*, (Malang, Bayumedia Publishing), 129.

³ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta Premadamedia Group: 2015), 108.

oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, dan tanpa usaha manusia maka semua itu akan tetap tersimpan. Banyak negara di Asia Timur, Timur Tengah, Afrika dan Afrika Selatan yang kaya akan sumber alam, tetapi karena mereka belum mampu menggalinya maka mereka tetap miskin dan terbelakang.⁴

Kitab suci Al-Qur'an memandang betapa pentingnya produksi kekayaan negara, Al-Qur'an telah memberi penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia, ini dapat dilihat dari petikan ayat dalam Surat An-Najm:39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “ Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.⁵

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu dari alam ini ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha, semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak harta yang diperolehnya.

Prinsip tersebut diperjelas lagi dalam Surat An-Nisa': 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

⁴ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1995), 248-251.

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*, Surabaya : Al-Hikmah Press, 2012 , 421.

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁶

Aspek buruh memerlukan kerja keras dan tidak ada kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan dan karunia tanpa kerja keras. Mereka hendaknya sanggup bekerja bersungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan yang gembira dan bahagia. Hal ini disebutkan dalam Surat Al-Insyirah:6 sebagai berikut:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “ sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”.⁷

Ayat tersebut menyatakan suatu hukum alam yang meyakini suatu kesukaran itu disusul dengan kebahagiaan (kemudahan). Tidak salah lagi bahwa buruh harus bekerja keras tetapi pada akhirnya segala usaha tadi akan memberi kepuasan dalam hidupnya.

Aktivitas produksi yang dijalankan seorang muslim terikat dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah dan balasan di akhirat. Sehingga dengan motivasi dan keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan akan dijunjung tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tujuan seorang pengusaha muslim tidak semata-mata mencari keuntungan

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. (Surabaya: Al-Hikmah Press: 2012), 66

⁷ Ibid, 478

maksimum, tetapi puas terhadap pencapaian tingkat keuntungan yang wajar (layak). Tingkat keuntungan dalam berproduksi bukan secara langsung lahir dari Allah melainkan keuntungan seorang pengusaha muslim di dalam berproduksi dicapai dengan mengamalkan prinsip-prinsip islam, sehingga Allah Ridha terhadap aktivitasnya.⁸

Perusahaan Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember merupakan gambaran usaha yang berjalan sejak tahun 2004 hingga saat ini. Hubungan antara buruh (karyawan) dengan perusahaan (pimpinan) sangat terjalin dengan baik.

Jika hasil produksi yang dihasilkan oleh industri tahu rumah tangga baik, maka konsumen akan berlangganan membeli tahu, sebaliknya jika hasil produksinya kurang memberi kepuasan bagi para konsumen maka hasil yang diperoleh kurang memuaskan bahkan bisa rugi.

Pada umumnya, dalam memproduksi tahu ini bertujuan guna memenuhi kebutuhan konsumen atau pembeli. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah topik permasalahan yang terjadi di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan judul penelitian :
“Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam”.

⁸ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga: 2012), 72.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁹ Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press: 2015), 52.

penelitian harus realistis.¹⁰ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti khususnya mengenai “Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Sehingga dapat dijadikan informasi untuk menambah pengetahuan sistem produksi dalam Etika Bisnis Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.
 - 2) Memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang dimiliki yang berhubungan dengan masalah tentang “Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam”, serta dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Strata (S1).

¹⁰ Ibid, 25.

- b. Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan dan menjadi bahan evaluasi di industri tahu win.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian.¹¹ Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini terutama mengenai judul yang penulis ajukan yakni “Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Sistem Produksi

Dalam kamus ilmiah populer edisi lengkap, sistem diartikan dengan metode, cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu), susunan cara.¹²

Produksi, Dalam kamus ilmiah populer, produksi adalah hal yang menghasilkan barang-barang pembuatan, penghasilan apa yang dihasilkan, sistem produksi adalah kumpulan dari sub sistem-subsistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi.¹³

¹¹ Ibid, 52.

¹² Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap* (Surabaya: Widya Comp, 2006), 441.

¹³ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 633.

2. Perspektif Etika Bisnis Islam

Perspektif adalah pengharapan, peninjauan, tinjauan padang luas.¹⁴ Etika bisnis islam adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontrak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁵

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah pada sistem produksi. Namun untuk memperlengkap dan mempermudah menuju sistem produksi, maka peneliti tidak lepas membahas tentang proses pembuatan tahu itu sendiri. Jadi judul skripsi ini “Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam”, berarti suatu cara (aktivitas) bisnis yang menghasilkan barang serta kegiatan yang sesuai dengan melakukan usaha atau kontrak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Aturan yang penting dalam kegiatan produksi sebagai usaha untuk memperoleh karunia Allah SWT. Sistem produksi sudah sesuai atau tidak dengan aturan-aturan hukum islam khususnya dalam persepektif etika bisnis islam.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Hal

¹⁴ Susatyo Herlambang, *Basic Marketing* (Yogyakarta: Gosyen Publishing: 2014), 1.

¹⁵ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, 600.

ini akan mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, bab ini merupakan pertanggung jawaban metodologis yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II: kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan landasan teori tentang sistem produksi dalam persepektif etika bisnis islam. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III : metode penelitian, bab ini memuat metode dari prosedur penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian , jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : penyajian dan analisis, bab ini memuat laporan hasil penelitian dari judul “ *Sistem Produksi Tahu Win Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*”. Fungsi dari bab ini adalah untuk mengetahui gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan, sebagai bahasan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

Bab V : penutup atau kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dan rencana model analisis yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian terlebih dahulu pernah melakukan penelitian mengenai Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

No	Nama dan tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Dyah Ericha Karomah 2018	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Home Industri Batu Bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo ¹⁶	Jika peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Home Industri Batu Bata sedang kan peneliti meneliti tentang sistem industri tahu	Sama-sama menggunakan jenis penelitian
2.	Fitri Amalia 2013	Konsep dan Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam	Jika penelitian terdahulu	Sama-sama membahas etika bisnis islam dan sama-sama

¹⁶ Dyah Ericha Karomah, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Home Industri Batu Bata*, Skripsi (Jember, IAIN Jember, 2018).

		Pelaku Usaha Kecil ¹⁷	membahas tentang Konsep dan Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pelaku Usaha Kecil sedangkan peneliti meneliti sistem produksi tahu dalam perspektif etika bisnis islam	menggunakan jenis penelitian kualitatif
3.	Siti Nur Azizah 2009	Sistem Produksi dan Pemasaran Kerupuk Barokah Mangli Jember Dalam Persepektif Ekonomi Islam ¹⁸	penelitian ini lebih memfokuskan pada produksi tahu yang terjadi di Desa Karang Templek, sedangkan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek penelitian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang sistem produksi
4.	Muhammad Ridwan 2016	Produksi Pada Industri Tahu Dan Tempe Di Desa	penelitian ini lebih memfokuskan	Persamaan skripsi ini sama-sama membahas tentang produski tahu,

¹⁷ Fitri Amalia, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada pelaku Kecil*, Skripsi (Ciputat, FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

¹⁸ Siti Nur Azizah, *Sistem Produksi dan Pemasaran Kerupuk Barokah Mangli Jember Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, skripsi (Jember: Muamalah, Fakultas Syariah, STAIN Jember: 2009).

		Langgea Kecamatan Ranumeeto Kabupaten Konawe Selatan (Studi Dengan Persepektif Teori Produksi Al-Gozali) ¹⁹	pada sistem produksi tahu dalam persepektif etika bisnis islam, sedangkan penelitian sebelumnya adalah terletak pada produksi tahu dan tempe dalam Persepektif Teori Produksi Al-Gozali.	serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif
5.	Tri Ramadhani Aji Saputra 2015	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus Pada Pengusaha Sirup Sari Buah Markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa) ²⁰	Jika peneliti meneliti sistem produksi tahu dalam perspektif etika bisnis islam sedangkan peneliti terdahulu membahas penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi pada sektor agri bisnis	Jenis penelitian yang digunakan sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif
6.	Siwi Ayu Pakerti 2016	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar ²¹	jika penelitian terdahulu membahas tentang Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi yang	Skripsi ini sama-sama membahas tentang etika bisnis islam dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

¹⁹ Muhammad Ridwan, “*Produksi Pada Industri Tahu Dan Tempe Di Desa Langgea Kecamatan Ranumeeto Kabupaten Konawe Selatan (Studi Dengan Persepektif Teori Produksi Al-Gozali)*”, skripsi (Kendari: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam: 2016).

²⁰ Tri Ramadhani Aji Saputra, “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus Pada Pengusaha Sirup Sari Buah Markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa)*”, skripsi (Makassar:Fakultas Bisnis Islam: 2015).

²¹ Siwi Ayu Pekerti, “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*”, skripsi (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: 2016).

			diterapkan <i>Home Industry</i> Dodol sedangkan peneliti membahas sistem produksi tahu yang terjadi di Desa Karang Templek dalam perspektif etika bisnis islam	
7.	Anne Shinta Kusumarini 2016	Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Produksi Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara VII	peneliti terdahulu membahas tentang Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Produksi Sedangkan penulis meneliti tentang sistem produksi tahu	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif
8.	Nur Aini 2017	Peran Target Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempurejo Kecamatan Kabupaten Jember ²²	Jika peneliti terdahulu membahas tentang Peran Target Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempurejo Kecamatan silo Kabupaten Jember sedangkan peneliti membahas tentang sistem industri tahu	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

²² Nur Aini, *Peran Target Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempurejo Kecamatan Kabupaten Jember*, Skripsi (Jember: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, IAIN Jember: 2017)

			di desa karang templek kecamatan ambulu kabupaten jember dalam perspektif etika bisnis islam	
9.	Putri Lailatul Mukaromah 2017	Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Di Lingkungan Karangmluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ²³	Jika peneliti membahas tentang sistem industri tahu dalam perspektif etika bisnis islam sedangkan peneliti terdahulu membahas Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Di Lingkungan Karangmluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif
10.	Irham Ibrahim 2017	Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ²⁴	Jika peneliti membahas tentang sistem industri tahu dalam perspektif etika bisnis islam sedangkan peneliti terdahulu Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias di Desa	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

²³ Putri Lailatul Mukaromah, *Produksi Usaha Di Lingkungan Karangmluwo Kelurahan Mangli*, Skripsi: Jember, IAIN Jember, 2017.

²⁴ Irham Ibrahim, *Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias*, Skripsi: Jember, IAIN Jember, 2017.

			Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	
11.	Halimatul Hidayah 2016	Penentuan Harga Jual Pada Perusahaan Tahu Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perusahaan Tahu di Desa Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso) ²⁵	Jika peneliti terdahulu membahas tentang Penentuan Harga Jual Pada Perusahaan Tahu Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perusahaan Tahu di Desa Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso) sedangkan peneliti membahas tentang sistem industri tahu di desa karang templek kecamatan ambulu kabupaten jember dala perspektif etika bisnis islam	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif
12.	Faridhotus Sa'adah 2018	Perkembangan Industri Batik Di Banyuwangi Pasca diberlakukannya Peraturan Bupati	Jika peneliti terdahulu membahas tentang Perkembangan	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

²⁵ Halimatul Hidayah, *Jual Pada Perusahaan Tahu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi: Jember, IAIN Jember, 2017.

		Banyuwangi Nomor 27 tahun 2016 Tentang Pakaian Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ²⁶	Industri Batik sedangkan peneliti membahas tentang sistem industri tahu	
13.	Kurniawan Ramadhani 2018	Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Jika peneliti terdahulu membahas tentang Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika Bisnis Islam sedangkan peneliti membahas tentang sistem industri tahu dalam perspektif etika bisnis islam	Sama-sama mengkaji tentang Perspektif Etika Bisnis Islam dan menggunakan jenis penelitian kualitatif
14.	Umi Mursidah 2017	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan sekinjau kabupaten lampung barat)	Jika peneliti terdahulu membahas tentang Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan sekinjau kabupaten lampung barat) sedangkan peneliti membahas tentang sistem	Sama-sama mengkaji tentang Perspektif Etika Bisnis Islam dan menggunakan jenis penelitian kualitatif

²⁶ Kurniawan Ramadhani, *Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Skripsi: Jember, IAIN Jember, 2017.

			industri tahu dalam perspektif etika bisnis islam	
15.	Fitria Setiawati 2014	Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Perusahaan PT. Batik dan Liris Sukaharjo ²⁷	Jika peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Perusahaan PT. Batik dan Liris Sukaharjo sedangkan peneliti membahas tentang sistem industri tahu dalam perspektif etika bisnis islam	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

1. Sistem Produksi

a. Pengertian Sistem Produksi

Dalam sistem produksi islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang dihasilkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui sumber pemanfaatan sumber daya secara

²⁷ Fitria Setiawati, *Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk*, Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum dalam proses produksi.²⁸

Proses transformasi nilai tambah dari input menjadi output dalam sistem produksi selalu melibatkan komponen struktural dan fungsional. Sistem produksi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini berkaitan dengan komponen struktural yang membangun sistem produksi itu.
- 2) Mempunyai tujuan yang mendasar keberadaannya, yaitu menghasilkan produk (barang dan jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga yang sesuai di pasar.
- 3) Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya berupa optimasi pengelokasian sumber-sumber daya.²⁹

Sistem produksi merupakan usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya, tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

²⁸ Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, 61.

²⁹ Vincent Gaspenz, *Manajemen Produktifitas Total* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 1998), 6.

Produksi mengarahkan berbagai masukan (input) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (output) dalam jumlah, kualitas harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.

Produksi adalah aktifitas yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri, suku cadang dan komponen-komponen lainnya.³⁰ Sistem produksi memiliki komponen atau elemen struktural dan fungsional yang berperan penting menunjang kontinuitas (menunjang kelangsungan) operasional sistem produksi itu. Komponen atau elemen struktural yang membentuk sistem produksi terdiri dari bahan (material, mesin dan peralatan, tenaga kerja, modal, energi, informasi, tanah) dan lain-lain. Sedangkan komponen atau elemen fungsional terdiri dari supervisi, perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan kepemimpinan yang tentunya berkaitan dengan manajemen operasional suatu sistem produksi selalu berada dalam lingkungan sehingga aspek-aspek lingkungan seperti perkembangan teknologi, sosial dan ekonomi, serta kebijaksanaan pemerintah akan sangat mempengaruhi keberadaan sistem produksi.³¹

³⁰ Pandji Anuraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta: 2000), 197.

³¹ Gaspenz, *Manajemen Produktifitas Total*, 6-7.

Sistem produksi adalah suatu keterkaitan unsur-unsur yang berada secara terpadu, menyatu, dan menyeluruh dalam mentransformasikan masukan menjadi keluaran.³²

Jadi suatu sistem disini menggabungkan atau menggabungkan dalam proses transformasi komponen tersebut yang berupa bahan, tenaga kerja, modal, dan lainnya dengan suatu cara mngorganisasikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan akhir yang sama.

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti, pertanian, peternakan, perburuan, industri perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka dan menjadikan lebih makmur dan sejahtera.³³ Bahkan, islam memberkati perbuatan duniawi dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah Swt. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada keluarganya, bahkan dapat memberi pertolongan kepada masyarakat disekitarnya. Hal ini merupakan keutamaan-keutamaan yang dihargai oleh agama dan tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan harta. Sementara itu, tidak ada jalan untuk

³² Assauri, *Manajemen Produktifitas dan Operasi*, 26.

³³ Ibid, 27.

mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan memproduksi dan bekerja. Oleh karena itu tidak mengherankan jika didalam Al-Qur'an terdapat Nash-Nash yang mengajak memproduksi dan bekerja.³⁴

Dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar produk yang dihasilkannya mengeluarkan biaya yang termurah melalui pengkombinasian penggunaan sumber-sumber daya yang dibutuhkan, tentu saja tanpa mengabaikan proses inovasi serta kreasi. Secara praktis, ini memerlukan perubahan dalam cara membangun yakni dari cara produksi konvensional menjadi cara produksi dengan menggunakan sumber daya alam semakin sedikit, membakar energi semakin rendah, menggunakan ruang tempat lebih kecil, membuang limbah dan sampah lebih sedikit dengan hasil produk yang telah dikonsumsi masih bisa di daur ulang.³⁵

Konsep produksi berkeyakinan bahwa konsumen akan menyukai produk-produk yang tersedia dimana-mana dan harganya murah. Penganut konsep ini akan berkonsentrasi pada upaya menciptakan efisiensi produksi, biaya rendah, dan distribusi masal. Dengan demikian, fokus utama konsep ini adalah distribusi dan harga. Konsep ini masih banyak dijumpai di

³⁴ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, 64.

³⁵ Emi R Ernawan, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta: 2011), 89.

negara-negara berkembang seperti Indonesia, apalagi dalam situasi krisis moneter seperti saat ini.³⁶

Produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Pengertian produksi persepektif islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam dua ibadah mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna yang ini disebut barang-barang yang dihasilkan.³⁷

Pada bagian produksi Froud (kecurangan) itu bisa terjadi dalam berbagai hal seperti menurunkan tingkat ketelitian pada standart produk yang seharusnya mempromosikan dalam jumlah yang terlebih. Namun, mendapatkannya dalam jumlah yang tidak sebenarnya dan kelebihan itu ia simpan dan dipasarkan secara bawah tangan atau sembunyi-sembunyi. Tindakan lainnya seperti melaporkan kerusakan mesin harus diganti dengan yang baru. Usulan ini bisa terjadi karena faktor sudah adanya kesepakatan dengan pihak rekan bisnis dan ada sejumlah fee ataupun bonus yang akan ia terima nantinya.

Melihat pentingnya peranan produksi yang nyata-nyata menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf hidup manusia.

³⁶ Fandy Tjipto dkk, *Pemasaran Strategi*, (Yogyakarta: Andi Offset: 2008), 21.

³⁷ Rustan Effendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Magista Insania Press: 2003), 12.

Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap sistem produksi barang. Beberapa contoh dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rosul menunjukkan bagaimana umat islam memerintahkan untuk bekerja dalam mencari penghidupan agar mereka tidak mengalami kegagalan atau tertinggal dari orang lain dalam berjuang demi kelangsungan hidupnya.³⁸

Al-Qur'an berulang kali memerintahkan manusia bekerja demi memperoleh penghidupan. Dalam surat At-Taubah: 105

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Apabila Al-Qur'an dikaji secara terperinci maka kita akan mendapatkan penekanan atas dasar usaha manusia untuk memperoleh sumber penghidupan merupakan salah satu prinsip ekonomi yang mendasar dalam islam. Namun demikian sekali lagi kita ingatkan bahwa usaha yang terus-menerus, bersungguh-sungguh dan semangat, yang diperlukan untuk mencapai

³⁸ Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, 203-205.

kebahagiaan demi kesejahteraan hidup. Jika tidak demikian halnya mungkin akan menemui kegagalan yang parah.

Manusia diperintah untuk melanjutkan perjuangan agar dapat mencapai tuntutan material dalam kehidupannya.

Kekayaan harta benda sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga disebut karunia Allah SWT, manusia dianjurkan untuk memohon kepada Allah agar dilimpahkan harta kekayaan yang banyak. Dengan demikian seseorang itu dibimbing untuk memelihara keharmonisan dan keseimbangan antara moral dan tuntutan ekonomi dalam kehidupan. Mula-mula manusia diperintahkan bekerja keras untuk memperoleh harta kekayaan dan kemudian memohon kepada Allah Swt. Maha Pemberi Rizqi dan pemimpin semesta, untuk meningkatkan karuni-Nya. Hal ini akan membantu manusia dalam bergelut dengan usaha-usaha ekonominya, tanpa perasaan khawatir ataupun putus asa. Jika suatu saat usahanya membuahkan hasil yang lebih baik dari yang diharapkan sebelumnya. Ia tidak akan kafir kepada Allah SWT, dengan mengeksploitasi orang-orang melainkan tetap bersikap lembut. Sebaliknya, meskipun ia telah berusaha sungguh-sungguh namun mengalami kegagalan tidak akan merasa putus asa namun akan tetap meningkatkan usahanya dan semakin menaruh keyakinan kepada Allah SWT.

b. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi, seperti telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Didalam teori ekonomi dalam menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangnya dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian didalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai.³⁹

Setelah membicarakan arti penting produksi, diuraikan pula berbagai jenis faktor produksi seperti tanah, buruh, modal dan organisasi yang membantu dalam proses produksi.

1. Tanah

Pengertian tanah disini mengandung arti yang luas termasuk semua sumber yang kita peroleh dari udara, gunung, laut, dan sebagainya. Sampai dengan keadaan geografi, angin, dan iklim terkandung dalam tanah. Al-Qur'an menggunakan kata tanah dalam maksud yang berbeda. Manusia diingatkan dengan berulang kali supaya menggunakan benda-benda yang bersifat keduniaan yang

³⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2009), 193.

diciptakan bagi faedah mereka. Pada hakekatnya seluruh alam ini berperanan memberikan faedahnya kepada manusia, jadi mereka boleh menggunakan sumber yang tersembunyi dan berpotensi untuk memuaskan kehendak yang tidak terbatas.⁴⁰

Tidak diragukan lagi faktor produksi yang paling penting adalah permukaan tanah yang di atasnya kita dapat berjalan, bekerja, mendirikan rumah, perusahaan serta melakukan apa saja menurut kehendak kita.

Alam ini menjamin kepada manusia suatu sumber yang tetap di bumi untuk memenuhi keperluannya yang senantiasa bertambah pada setiap peringkat kehidupan di dunia ini. Sekiranya berlaku keadaan tanah yang memberikan daya distribusi yang rendah akibat penggunaan yang intensif atau lain-lain. Menurut ayat tersebut pada pengusaha digalakkan untuk meningkatkan usahanya hingga maksimum.

Umpunya mencari manfaat-manfaat baru untuk meningkatkan kesuburan tanah supaya memperoleh kesenangan yang dijanjikan. Oleh karena itu setiap tindakan terdapat pemberitahuan yang baru untuknya, jika dia benar-benar beriman kepada Allah, hendaknya berusaha dan mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan tersebut.

⁴⁰ Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, 225-227.

2. Buruh (Tenaga Kerja)

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran.⁴¹

Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi oleh manusia dan di olah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia akan tetap tersimpan. Banyak negara di Asia Timur, Timur Tengah, Afrika, dan Amerika Selatan yang kaya akan sumber alam tetapi karena mereka belum mampu menggalinya maka mereka tetap miskin dan terbelakang.

3. Modal

Modal merupakan asset yang digunakan untuk membantu distribusi asset yang berikutnya. Menurut Prof. Thomas, milik individu dan negara yang digunakan dalam menghasilkan asset berikutnya selain tanah adalah modal. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan lebih banyak.

Modal adalah faktor yang ketiga yang digunakan untuk membantu manusia mengeluarkan asset lain. Distribusi

⁴¹ Ibid, 248-249.

berskala besar dan kemauan industri yang telah dicapai saat ini adalah akibat penggunaan modal, tenaga manusia saja tidak cukup.

Suatu modal dalam ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam produksi yang tidak dapat diabaikan, disamping faktor-faktor pendukung proses produksi lainnya. Setiap individu berhak menggunakan modal yang dimiliki dengan baik dan produktif.⁴²

4. Organisasi

Organisasi adalah seseorang yang berinisiatif merencanakan, memandu dan menyusun seluruh perusahaan disebut sebagai pioner atau usahawan. Keseluruhan kerja merencanakan dan mengarahkan perusahaan adalah kerja organisasi.⁴³

Dalam perindustrian modern, organisasi memainkan peranan yang sangat berarti dan dianggap sebagai faktor produksi yang paling penting. Usahawan yang menggunakan faktor-faktor produksi yang lain seperti tanah, buruh dan modal, dalam kadar yang betul dan faktor tersebut bekerja dengan cara yang sebaik mungkin agar memberikan hasil yang maksimum dengan biaya yang minimum. Seseorang usahawan diibaratkan sebagai kapten sebuah kapal yang

⁴² Rokhim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Saw*, 80.

⁴³ Rohman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, 297-298.

berperan dalam mengemudikan kapal (industri) dengan selamat kepelabuhan (tujuan kesejahteraan ekonomi).

Pentingnya perencanaan dan organisasi dapat dilihat pada hakikat bahwa Allah sendiri merupakan perencanaan yang terbaik. Dalam surat Ali-‘Imran:173 , Allah berfirman :

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَظَوْهُمْ
فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: “ sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung”.⁴⁴

Perkataan “wakil” bermakna penerus, pemegang amanah, yaitu orang yang mengurus dan menjaga pekerjaan atau urusan orang lain. Dalam ayat tadi umat islam dinasihatkan untuk menunjukkan kemampuan mereka dan kemudian untuk mengamanahkan urusan mereka dibawah penjagaan dan pemeliharaan Allah yang merupakan pengurus dan pengatur terbaik bagi segala urusan. Juga di isyaratkan bahwa karena Allah merupakan pengurus dan pengatur terbaik, maka Ia menghendaki hamba-hamba-Nya agar

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali: 2007), 74.

berusaha menjadi pengatur yang baik untuk setiap petunjuk Allah.

2. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.⁴⁵

Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya, etika bisnis islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Dalam membicarakan etika bisnis islam adalah menyangkut “*businnes firm*” dan “*businnes person*” yang mempunyai arti bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang menguntungkan jadi etika bisnis islam adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Karakteristik standar moral bisnis, tingkah laku yang diperhatikan dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia.

⁴⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Persepektif Islam*, (Bandung: Alfabeta: 2013), 35.

Memperhatikan yang cukup tinggi vasilitas dari bantuan atau keadilan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian bisnis islam tersebut dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi.

Sebagaimana dikutip dari Rafik Isa Bekun secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang benar atau salah dalam dua bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas., etika bisnis dapat berarti atau refleksi tentang moralitas ekonomi dan bisnis. Moralitas disini bebrarti aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia.

Kemudian kajian etika bisnis islam susunan adjective diatas ditambah dengan halal-haram (*degrees of lawful and lawful*), sebagaimana disinyalir oleh Husein Sahatah, diamana beliau memaparkan sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlak al islamiyah*) yang dibungkus dengan *dhawabith syariah* (batasan syariah) atau *general guideline*.

Teori etika bisnis, hal ini memberi justifikasi bagi serangkaian tindakan demonstratif yang dilakukan para buruh perusahaan yang menuntut hak-hak mereka dipenuhi. Karyawan jika dilihat dari etika ini adalah individu yang memiliki hak atas gaji (upah) yang adil, lingkungan kerja yang sama, sehat dan

jaminan lainnya. Sebaiknya, majikan memperoleh jaminan kinerja yang memadai bagi peningkatan mutu ketahanan bisnis perusahaan.⁴⁶

Oleh karena itu tujuan etika bisnis islam bukan untuk mengubah keyakinan moral seseorang melainkan untuk meningkatkan keyakinan itu, sehingga orang percaya pada diri sendiri dan akan memberlakukannya dalam dunia bisnis. Pada dasarnya etika bisnis islam tidak lepas dari pengaruh ajaran islam, pemikiran para tokoh-tokoh dan ulama serta keadaan masyarakat yang mendorong untuk membuat aturan-aturan moral. Etika bisnis islam hadir sebagai wujud antisipasi terhadap banyaknya penyimpangan dan kecurangan dalam dunia bisnis misalnya, penipuan, penggelapan, dan pemerasan yang kemudian menjadi latar belakang munculnya etika bisnis. Etika bisnis dianggap memiliki seperangkat alat yang mampu untuk mengubah hal-hal yang negatif menjadi positif dalam dunia bisnis.⁴⁷

b. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan (hukum) perilaku dibuat dan dilaksanakan, aturan (norma) etika tersebut diwujudkan dalam bentuk aturan hukum. Sebagai control terhadap individu pelaku dalam bisnis

⁴⁶ Muhammad, *Paradigma, Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2008), 60.

⁴⁷ Idri H, *Hadist Ekonomi*, 348.

yaitu melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral atau pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam prinsip moral sebagai inti kekuatan suatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, berperilaku tanpa diskriminasi.⁴⁸

Etika bisnis hanya bisa berperan dalam suatu komunitas moral, tidak merupakan komitmen individu saja, tetapi tercantum dalam suatu kerangka sosial. Etika bisnis menjamin bergulirnya kegiatan bisnis dalam jangka panjang, tidak terfokus pada keuntungan jangka pendek saja. Etika bisnis akan meningkatkan kepuasan pegawai yang merupakan stakeholders yang penting untuk diperhatikan.

Etika bisnis membawa pelaku bisnis untuk masuk dalam bisnis internasional, karenanya harus:

- 1) Pengelolaan bisnis secara profesional
- 2) Berdasarkan keahlian dan ketrampilan khusus
- 3) Memiliki komitmen moral yang tinggi
- 4) Menjalankan usahanya berdasarkan profesi atau keahlian.

Karena itu, etika bisnis secara umum harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip Kejujuran

⁴⁸ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta: 2013), 36.

Prinsip kejujuran dalam hal ini adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, jujur dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungna kerja dan sebagainya.

⁴⁹

Bisnis tidak akan bertahan lama jika tidak ada kejujuran, karena kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan dari mitra bisnisnya, baik berupa kepercayaan komersial, material maupun moril. Kejujuran menuntut adanya keterbukaan dan kebenaran. Terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang berkaitan dengan kejujuran.⁵⁰

2) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan yaitu bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlukan sesuatu dengan hanya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan. Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan kriteria yang rasional obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Keadilan berarti tidak ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.⁵¹

3) Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip saling menguntungkan merupakan dalam bisnis yang kompetitif. Prinsip ini menuntut agar semua pihak berusaha untuk saling menguntungkan satu sama lain. Dalam

⁴⁹ Ibid, 37.

⁵⁰ Ernawan, *Etika Bisnis*, (Bandung:Alfabeta:2011), 36.

⁵¹ ibid, 36.

dunia bisnis prinsip ini menuntut persaingan bisnis haruslah bisa melahirkan suatu *win-win situation*.⁵²

4) Prinsip Integritas Moral

Prinsip Integritas Moral merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik. Prinsip ini menyerahkan dalam berbisnis selayaknya dijalankan dengan tetap menjaga nama baiknya dan nama baik perusahaan.⁵³

Demikian pula dalam islam, etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, sehingga dapat diukur dengan aspek dasarnya yang meliputi:

- a) Barometer Ketaqwaan Seseorang, Allah SWT berfirman (Q.S.Al-Baqarah,2:188)

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “ Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain dengan cara yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari

⁵² ibid, 36.

⁵³ ibid, 36.

pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.⁵⁴

b) Mendatangkan Keberkahan. Allah SWT berfirman

(Q.S. Al-A'raf, 7:96)

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ
مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا
كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “ Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.⁵⁵

c) Mendapatkan Derajat seperti para Nabi, Shiddiqin, dan

Syuhada Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن سعيد عن النبي صلى الله وسلم قال ل التاجر الصدوق الامع النبيين و الصد يقين والشهداء (رواه الترمذي)

Artinya: “ Hannad menceritakan kepada kami, Qubaisah menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al-Hasan dari Abu Sa'id dari Nabi SAW bersabda, “ pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (amanah) ia beserta para nabi, orang-orang yang jujur, dan orang-orang yang mati syahid”.⁵⁶

d) Berbisnis merupakan sarana ibadah kepada Allah.

Banyak ayat yang menggambarkan bahwa aktivitas

bisnis merupakan sarana ibadah, bahkan perintah dari

Allah, diantaranya adalah (Q.S. At-Taubah, 9:105):

⁵⁴ Al-Qur'an. (Surabaya: Al-Hikmah Press: 2012), 23.

⁵⁵ Ibid, 163.

⁵⁶ Moh Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi Jilid II*, (Semarang: CV. Asyifa': 1992), 561.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: “ Dan katakanlah: “ bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengertian dari pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁵⁷

Alasan menggunakan penelitian kualitatif (deskriptif) dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang berkenaan dengan “ SISTEM PRODUKSI TAHU WIN DI DESA KARANG TEMPLEK KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁸ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan dilokasi penelitian maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat dilokasi tersebut.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2011),6.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,46.

Adapun lokasi yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti adalah Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih penelitian di desa tersebut karena disini peneliti menemukan kasus yang unik yaitu dimana tahu win memiliki hasil produksi yang berbeda dari yang lainnya. Misalnya tahu yang diproduksi tidak memiliki bau asam, dari situlah peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul tersebut.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diterima secara langsung oleh peneliti dari obyek yang diteliti (informan) dengan tujuan untuk mendapatkan data yang kongkrit. Sumber data primer diperoleh dari :

- a. Pimpinan usaha industri Tahu Win yaitu Bapak Winarto dan Ibu Win.
- b. Karyawan usaha industri tahu Win yaitu Bapak Syafi'i, Bapak Har, dan Bapak Tofik

⁵⁹ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), 92.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri dan data sekunder ini biasanya berwujud dokumentasi atau data yang tersedia.⁶⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui tehnik pengumpulna data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶¹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung “Sistem Produksi Tahu di Industri Rumah Tangga Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai

- a. lokasi yang dijadikan sebagai objek produksi tahu
- b. proses kerja dalam memproduksi tahu.

⁶⁰ Ibid, 93.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2011),224.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶² Adapun data yang diperoleh melalui wawancara atau interview ini yaitu peneliti dapat memperoleh informasi mengenai :

- a. Penentuan lokasi atau obyek produksi tahu.
- b. Sistem produksi tahu.
- c. Sejarah berdirinya industri tahu.
- d. Hambatan dalam menjalankan proses produksi dan bagaimana cara mengatasinya.
- e. Tahapan-tahapan dalam penyusunan sistem produksi.
- f. Berapa lama waktu dalam pencapaian sistem produksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah

⁶² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 186.

didokumentasikan. Adapun data yang diperoleh melalui dokumenter ini yaitu

- a. peneliti dapat menemukan berbagai macam sumber kajian teori yang berkaitan sistem produksi tahu.
- b. Letak dan kondisi geografis desa karang templek
- c. Struktur organisasi di industri tahu win

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³ Analisis data dari pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data mempunyai arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁶⁴ Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan tentang “Sistem Produksi Tahu Win Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu pola pikir yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau fenomena masyarakat (sosial) atau

⁶³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007),248.

⁶⁴ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian*(Yogyakarta:UIN Maliki Press,2008),91.

kenyataan yang ada dilapangan mengenai “Sistem Produksi Tahu Win Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”.

Selanjutnya dianalisis dengan pola pikir induktif yaitu metode penalaran yang berpangkal dari pengumpulan data-data empiris yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk disimpulkan pada keadaan yang lebih umum dan kongkrit dari hasil penelitian. Dari penelitian ini data-data empiris tersebut diperoleh dari “Sistem Produksi Tahu Win Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁵ Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi;

⁶⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saeban, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:CV.Pustaka Setia,2009),143.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.;

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian yaitu Desa Krang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
 - b. Menyusun proposal penelitian.
2. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan).
3. Tahap pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data antara lain, adalah pihak perusahaan.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Secara umum kondisi suatu wilayah di daerah sangat menentukan kepribadian masyarakat yang menempati wilayah tersebut. Kondisi suatu wilayah di daerah tertentu akan mempengaruhi perbedaan karakteristik dan kepribadian masyarakat di suatu wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya. Kondisi wilayah di daerah merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui sifat atau karakteristik masyarakat di daerah tersebut dalam berperilaku sehari-hari.

Perbedaan karakteristik dan kepribadian masyarakat dari suatu daerah satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Diantaranya adalah faktor geografis dan faktor ekonomi. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan latar belakang obyek penelitian, akan tetapi terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai sesuatu yang berkaitan dengan industri tahu di industri rumah tangga Karang Templek-Ambulu. Dan berbagai kondisi atau keadaan yang terdapat di daerah penelitian. Dalam pembahasan ini yang menjadi objek penelitian adalah tahu Win, berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi yang terdapat di daerah penelitian tersebut:

1. Sejarah Berdirinya Industri Tahu Win

Awal mula Berdirinya industri tahu milik Bapak Winarto yang pada waktu itu beliau berprofesi sebagai kontraktor. Seiring berjalannya waktu kondisi fisik beliau sudah tidak mampu untuk dipekerjakan di luar kota. Sehingga beliau berfikir bagaimana caranya agar tetap menghasilkan pendapatan tanpa di luar rumah. Terfikirlah untuk membuat produksi tahu. Dimana di desa karang templek kecamatan ambulu kabupaten jember belum ada yang memproduksi tahu, di desa tersebut hanya ada orang yang berjualan tahu keliling.

Pada tahun 2004 beliau memulai usahanya yaitu memproduksi tahu. Sebelum beliau membuka usaha tahunya beliau meminta seseorang untuk mengajarnya dalam proses pembuatan tahu, dalam jangka waktu selama satu bulan. Setelah satu bulan Bapak Winarto mencoba untuk membuat tahu sendiri yang dibantu oleh istrinya (Ibu Win) selama dua bulan, Setelah dua bulan berlalu beliau membutuhkan karyawan disebabkan karna produksi tahu yang dibuat milik bapak Winarto berkembang sangat pesat atau banyak masyarakat yang berlangganan kepada beliau, sehingga beliau menerima karyawan sebanyak empat orang.⁶⁶

Dari berbagai rintangan telah dilewati bapak Winarto seperti, kerusakan pada mesin dan peralatan, kerusakan produk atau kegagalan produksi, kenaikan harga bahan baku, keterlambatan bahan baku dan

⁶⁶ Ibu Winarto, istri Pemilik Industri Tahu Win, Hasil Wawancara pada tanggal Selasa 18 Agustus 2018.

bahan baku rusak. Dampak ini lah yang mengakibatkan jalannya kegiatan produksi tahu win mengurangi pemasukan bahkan bisa menyebabkan kerugian besar seperti kehilangan pelanggan.

Seperti yang telah disampaikan oleh istri dari Bapak Winarto bahwasannya pada tahun 2008 industri tahu beliau telah mengalami kerugian yang sangat besar dikarenakan kenaikan harga bahan baku (kedelai), sehingga keuntungan beliau hanya mampu untuk menggaji para karyawannya.

Nama produksi tahu Win ini diambil dari nama bapak Winarto itu sendiri, dimana tetangganya yang biasanya memanggilnya dengan sebutan bapak Win jadi tahu nya di namakan "Tahu Win".⁶⁷

2. Letak dan Kondisi Geografis Industri Tahu Win

Industri tahu Win merupakan salah satu usaha yang terjadi di Desa Karang Templek di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lokasi industri tahu Win berada di beberapa tempat, salah satunya berada di desa karang templek, yang menjadi batas-batas wilayah industri tahu , diantaranya adalah:

- a. Sebelah Utara : Beberapa Rumah
- b. Sebelah Selatan : Jalan
- c. Sebelah Barat : Aliran Sungai
- d. Sebelah Timur : Lahan Kosong⁶⁸

⁶⁷ Winarto, *Wawancara*, Ambulu, 18 Agustus 2018

⁶⁸ Winarto, *Wawancara*, Ambulu, 18 Agustus 2018

3. Struktur Organisasi Industri Tahu

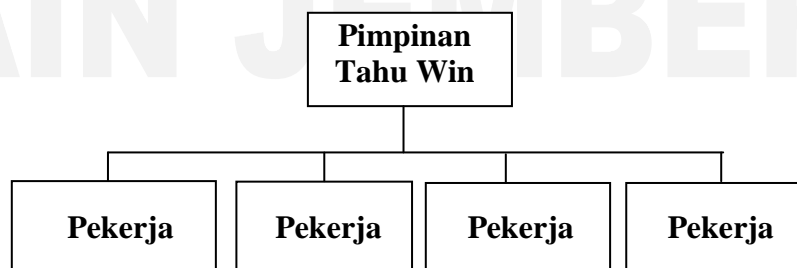
Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya suatu kerja sama antara beberapa orang di dalamnya. Oleh karena itu perlu adanya suatu struktur organisasi.

Struktur Organisasi merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah lembaga karena memudahkan dalam proses bekerja, dan juga sebagai pedoman sehingga tidak ada tumpang tindih profesi antar pimpinan dan karyawan.

Struktur organisasi industri Tahu Win tersebut tergolong masih sederhana, karena dalam menjalankan usahanya langsung dipimpin sendiri oleh pemilik perusahaan. Pimpinan industri tahu tersebut dapat secara langsung mengawasi semua hal-hal yang berkaitan dengan usahanya. Selain itu hubungan harmonis antara pimpinan dan karyawan sangatlah terjalin dengan baik. Adapun struktur organisasi industri tahu sebagai berikut:

Struktur Organisasi Industri Tahu Win

Karang Templek-Ambulu



Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab Tahu Win sebagai berikut

a. Pimpinan

Pimpinan bertugas untuk mengawasi terhadap seluruh operasional kerja para karyawan Tahu Win. Setiap harinya tugas pimpinan mengrehap data-data para karyawan dan konsumen.

b. Bagian Pekerja

Bagian pekerja atau karyawan Tahu Win mempunyai masing-masing tugas mulai dari pemilihan biji kedelai, mencuci kedelai, penggilingan, direbus, dan proses yang selanjutnya penyaringan dan langkah terakhir pemotongan tahu.⁶⁹

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi peneliti melakukan upaya untuk mengekspresikan data, memberikan intensifikasi untuk memperoleh data yang kualitatif dan intensifikasi yang berimbang berdasarkan hasil penelitian, maka diuraikan data-data tentang produksi tahu yang ada di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui dan dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

1. Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Sistem produksi tahu Win menggunakan sistem yang menghasilkan barang jadi. Barang jadi tersebut berupa tahu yaitu terdiri dari bahan material

⁶⁹ *Observasi*, Ambulu, 03 September 2018.

(mesin dan peralatan, tenaga kerja, modal, dan energi) yang semua itu dijadikan barang jadi berupa tahu.

Setelah sampai pada pembahasan tentang bagaimana sistem produksi tahu tersebut, maka perlu adanya informan untuk memberikan bagaimana kondisi yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian.

Akan tetapi sebelumnya sangat penting untuk mengetahui terlebih dahulu mengenai sistem produksi tahu di Desa Karang Templek tersebut. Adapun bahan baku yang dipergunakan dalam produksi tahu tersebut.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan Tahu, beliau mengatakan:⁷⁰

“ Bahan baku yang digunakan dalam perusahaan saya ada tiga macam campuran, yaitu biji kedelai air dan cuka. Kedelai yang digunakan adalah kedelai yang kualitasnya baik ditandai dengan warna dan ukuran kedelai seragam, mengkilat dan kulitnya tidak berkerut dan air, cuka untuk membuat tahu”.

a. Bahan Produksi Tahu

Adapun bahan baku yang digunakan dalam produksi Tahu Win adalah:

- 1) Kedelai
- 2) Air
- 3) Cuka

⁷⁰ Winarto. *Wawancara*, Ambulu. 18 Agustus 2018.

b. Alat Produksi Tahu

Hasil wawancara dengan Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga selaku pemilik usaha tersebut, beliau mengatakan mengenai peralatan yang digunakan dalam produksi tahu Win adalah:

“Alat-alat yang saya gunakan dalam produksi perusahaan saya adalah gilingan, ember, bak besar, kain saring atau kain blancu, cetakan, tungku”

Adapun Peralatan yang digunakan dalam produksi Tahu Win adalah:

- 1) Alat cetak terbuat dari kayu. Alat ini digunakan untuk mencetak
- 2) Gilingan digunakan untuk menggiling biji kedelai
- 3) Kain saring atau kain Blancu digunakan untuk menyaring ampas tahu
- 4) Ember digunakan untuk tempat air dan ampas tahu
- 5) Bak besar digunakan untuk mencuci kedelai
- 6) Tempat penguapan digunakan untuk merebus kedelai.

c. Proses Produksi Tahu

Proses produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap perusahaan yang merupakan aktifitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap perusahaan. suatu kegiatan yang menggabungkan berbagai faktor produksi yang ada dalam upaya menciptakan suatu produk, baik itu barang atau jasa yang memiliki manfaat bagi konsumen. Dimulai dari keinginan untuk dapat memproduksi suatu produk tertentu, proses produksi membantu perusahaan untuk menemukan teknik-teknik pengolahan bahan yang efektif dan efisien

untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standart mutu dan kualitas yang telah ditetapkan. Proses produksi yaitu mulai dari pemilihan biji kedelai, pencucian, perendaman kedelai, penyaringan, dan pemotongan.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, beliau mengatakan:

“proses produksi tahu disini mulai dari pemilihan biji kedelai, pencucian, perendaman, penggilingan, perebusan, penyaringan, pemberian cuka, penggumpalan dan pemotongan”.⁷¹

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu karyawan bagian produksi mengenai pembuatan tahu yaitu Bapak Tofik selaku karyawan tahu win, beliau menjelaskan bahwa:

“ proses produksi tahu win ada 9 proses, proses yang pertama pemilihan biji kedelai, ke-dua proses pencucian, ke-tiga perendaman, ke-empat penggilingan, ke-lima perebusan, ke-enam penyaringan, ke-tujuh pemberian cuka, ke-delapan penggumpalan, dan yang kesembilan pemotongan tahu ”.⁷²

Hal ini juga dijelaskan lebih rinci oleh bapak Syafi'i selaku karyawan tahu win pada bagian produksi beliau mengatakan bahwa:

“ dalam proses produksi tahu win ada 9 proses yang telah disebutkan oleh teman saya sebelumnya, proses pertama, yaitu pemilihan biji kedelai, pemilihan disini memisahkan dari kedelai yang bagus dan jelek, proses ke-dua adalah mencuci biji kedelai proses ini saya menggunakan ember untuk mencuci dari kotoran tanah, kulit dan lain-lain, proses ke-tiga perendaman, ke-empat penggilingan, ke-lima perebusan, ke-enam penyaringan, ke- tujuh pemberian cuka, ke-delapan pencetakan, dan yang ke-sembilan pemotongan tahu ”.⁷³

Melihat dari bisnis tahu , bisnis yang dijalankan sangat baik dan lancar.

⁷¹ Winarto. *Wawancara*, Ambulu, 21 Agustus 2018

⁷² Tofik. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

⁷³ Syafi'i. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

Dari hasil wawancara diatas maka proses produksi tahu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Pemilihan biji kedelai

Langkah pertama pemilihan biji kedelai dengan seleksi biji rusak.

2) Pencucian biji kedelai

Setelah pemilihan biji kemudian pembersihan biji kedelai dari berbagai bahan ikutan seperti kulit buah, pasir, tanah, dan lain-lain.

3) Perendaman biji kedelai

Biji kedelai yang sudah dicuci kemudian direndam dengan air bersih selama kurang lebih dua sampai tiga jam untuk kedelai impor, dan untuk kedelai lokal kurang lebih direndam selama empat jam.

4) Penggilingan

Penggilingan dilakukan untuk menghaluskan biji kedelai

5) Perebusan

Memasak biji kedelai kedalam air yang mendidih

6) Penyaringan

Penyaringan dilakukan untuk memisahkan ampas tahu

7) Pemberian cuka atau pengendapan

Pemberian cuka diberikan untuk mengendapkan atau memisahkan air dengan konsentrat tahu, Pengendapan dilakukan selama kurang lebih setengah jam

8) Pencetakan dan pengepresan

Cetakan yang digunakan adalah terbuat dari kayu yang sekelilingnya terdapat lubang kecil agar dalam pengepresan air dapat keluar.

9) Pemotongan Tahu

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, mengenai jumlah karyawan, beliau mengatakan:

“ Jumlah karyawan Tahu Win adalah 4 orang hingga saat ini, karyawan yang setia mengikuti perkembangan Tahu Win. Dari pertama kali saya membuka usaha , diantaranya 1 orang dibagian pemilihan biji kedelai dan pencucian, 1 orang dibagian penggilingan dan perebusan, 1 orang dibagian penyaringan dan pemberian cuka, dan 1 orang lagi dibagian pencetakan dan pemotongan”.⁷⁴

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, mengenai kesejahteraan karyawan, beliau mengatakan:

“ Untuk menjalin kesejahteraan para karyawan di industri Tahu Win, ini saya memberikan beberapa fasilitas bagi para pekerja antara lain, pengobatan gratis bila ada yang terluka saat melakukan aktifitas produksi, tunjangan hari raya, bonus dan lain-lain”.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam proses pembuatan tahu ini menggunakan bahan dasar kedelai dengan melalui proses dari pemilihan kedelai, mencuci biji kedelai, perendaman biji kedelai,

⁷⁴ Winarto, *Wawancara*, Ambulu, 18 Agustus 2018

penggilingan biji kedelai, penggumpalan, dan yang terakhir pemotongan tahu.

2. Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam.

Hal ini terlihat pada Industri Tahu Win dalam praktek bisnisnya, seperti informasi yang saya dapatkan bahwa Beliau menggunakan etika dalam melakukan produksi tahu nya.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Har selaku karyawan industri Tahu Win, mengenai etika yang berlaku dalam industri tahu Win , beliau mengatakan:

“Para pekerja produksi Tahu Win sebelum melakukan produksi tahu win pertama-tama melakukan doa bersama, Pembacaan Doa sebelum melakukan proses produksi ini dilakukan agar proses produksi berjalan dengan lancar dan mendapatkan berkah”.⁷⁵

Dalam penerapannya etika yang diterapkan oleh Bapak Winarto pada kegiatan produksinya tertanam di setiap langkah-langkah membuat Tahu. Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, beliau mengatakan:

“Sebelum memulai memproduksi Tahu, bahan utama nya yaitu kedelai itu harus dibersihkan terlebih dahulu sampai benar-benar bersih “. ⁷⁶

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Tofik selaku karyawan industri Tahu Win, mengenai etika , beliau mengatakan:

“Setiap selesai bekerja alat-alat serta ruangan pembuatan Tahu selalu dibersihkan”. ⁷⁷

⁷⁵ Har. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

⁷⁶ Winarto. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

⁷⁷ Tofik. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

Pernyataan Bapak Tofik ini juga diungkapkan kembali oleh Ibu Win selaku istri Bapak Winarto dan juga pemilik Industri Tahu Win, Beliau mengatakan:

“ Di tempat kami selalu membersihkan alat-alat dan tempat atau ruangan pembuatan tahu setelah selesai produksi, serta selalu mengganti kain yang digunakan untuk menyaring sari kedelai setiap 1 bulan sekali”⁷⁸.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, beliau mengatakan:

“zat yang terkandung dalam bahan baku dan bahan campuran yang saya gunakan dalam pembuatan Tahu tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh dan tidak haram zatnya, sehingga baik untuk kesehatan tubuh.”⁷⁹

Dalam aplikasi etika bisnis islam produksi harus sesuai dengan ajaran islam, seperti empat prinsip yaitu: kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral. Sehingga dapat memberikan keuntungan baik di dunia maupun akhirat.

Hasil wawancara dengan Ibu Winarto selaku istri pimpinan dan juga selaku pemilik usaha tersebut, mengenai Prinsip-prinsip Etika Bisnis

Islam yang telah dilakukan pada Industri Tahu Win, beliau mengatakan:

a. Prinsip Kejujuran

“ prilaku jujur yang terjadi di tempat produksi tahu Win saya ini harus mematuhi terhadap aturan yang berlaku seperti tidak menghabiskan banyak waktu bercanda gurau antar karyawan, tidak menghabiskan banyak waktu bermain dengan telephon genggam pribadi, tidak absen terlalu lama dari pekerjaan,

⁷⁸ Ibu Win. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

⁷⁹ Winarto. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

mengerjakan pekerjaan dengan standart terbaik dan berperilaku profesional terhadap sesama pekerja (tidak saling membicarakan keburukan dibelakang)”⁸⁰.

Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, beliau juga mengatakan mengenai prinsip kejujuran bahwa:

“ perilaku jujur dalam industri Tahu Win yaitu harus mematuhi terhadap aturan yang berlaku seperti tidak menghabiskan banyak waktu bercanda gurau antar karyawan, tidak menghabiskan banyak waktu bermain dengan telephon genggam pribadi, tidak absen terlalu lama dari pekerjaan, mengerjakan pekerjaan dengan standart terbaik dan berperilaku profesional terhadap sesama pekerja (tidak saling membicarakan keburukan dibelakang ”

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, beliau mengatakan:

b.Prinsip Keadilan

“ Prinsip keadilan yang dilakukan dalam industri Tahu Win adalah tidak adanya penimbunan terhadap bahan produksi tahu serta hasil produksinya itu sendiri. Misal dalam memproduksi tahu beliau sudah mempunyai target dalam sehari nya. Yaitu dengan memproduksi tahu menggunakan bahan baku kedelai sebanyak 1-2 kwintal dalam setiap harinya”⁸¹.

Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Tofik selaku karyawan industri Tahu Win, prinsip keadilan , beliau mengatakan:

“ Prinsip keadilan dalam industri Tahu Win ini yaitu tidak menimbun bahan produksi tahu dan juga hasil produksinya . ”

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, beliau mengatakan:

⁸⁰ Ibu Winarto. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

⁸¹ Winarto. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

c. Prinsip Saling Menguntungkan

“ Prinsip saling menguntungkan dalam produksi Tahu Win adalah bahwa dalam usaha yang dijalankan harus memberikan nilai baik atau bermanfaat bagi masyarakat, dan menghindari segala resiko kerugian. Dan produksi yang menghadirkan mudharat tidak boleh termasuk kegiatan yang haram”.⁸²

Jadi bapak Win sangat memperhatikan dan memilih bahan baku yang akan digunakan dalam produksi tahunya. Agar terhindar dari bahan baku jelek yang dapat menyebabkan penyakit. Dan hasil produksinya berkualitas baik dan halal sehingga tidak merugikan konsumennya.

Prinsip saling menguntungkan juga di katakan oleh Bapak Syafi'i selaku karyawan industri Tahu Win, beliau mengatakan:

“ Prinsip saling menguntungkan dalam produksi Tahu Win adalah bahwa dalam usaha yang dijalankan harus memberikan nilai baik atau bermanfaat bagi masyarakat, dan menghindari segala resiko kerugian ”.

d. Prinsip Integrasi Moral

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Winarto selaku pimpinan dan juga pemilik usaha tersebut, beliau mengatakan:

“ Prinsip Integritas Moral dalam produksi Tahu Win adalah saling menjaga nama baik perusahaan tidak menjelekkkan antar karyawan”.⁸³

Dari pemaparan diatas bahwa dalam proses pembuatan tahu Win ini menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis islam dimana dalam pembuatannya industri tahu Win menggunakan prinsip kejujuran, keadilan, prinsip saling menguntungkan, dan prinsip integritas moral.

⁸² Winarto. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

⁸³ Winarto. *Wawancara*, Ambulu, 23 Agustus 2018

C. Pembahasan Temuan

1. Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Dari hasil temuan yang saya dapatkan bahwa sistem produksi merupakan salah satu implikasi untuk mengetahui sejauh mana industri rumahan ini menerapkan produksi islam dalam proses produksinya. Pada dasarnya sistem produksi tahu win ini hanya memproduksi seperti layaknya produksi secara tradisional, karyawan yang berjumlah 4 orang hanya bertugas membuat tahu setiap harinya mencapai 1-2 kwintal. Dalam hal ini dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa produksi yang dilakukan oleh usaha tahu win sudah di bangun selama 15 tahun ini merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan masyarakat. Serta produksi memiliki kedudukan menentukan dalam mewujudkan kemakmuran suatu bangsa dan penduduknya.

a. Bahan Produksi Tahu

Adapun kedelai yang digunakan untuk membuat tahu win yang diperoleh langsung dari pedagang langganan di pasar tradisional Karang Templek. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai bangsa memiliki kebutuhan yang tidak terbatas, sementara alat pemenuh kebutuhan bersifat langka dalam dunia persaingan yang semakin ketat dan sulit maka untuk memperbaiki standar pendapatan dituntut untuk bekerja keras memperbaiki teknik produksinya. Al-Qur'an mengajarkan agar maju dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan

bertanggung jawab, memiliki modal ketrampilan dan kemampuan dalam manajerial proses produksi. Dengan digunakannya landasan produksi islam dalam proses produksi tahu win ini maka masyarakat sekitar akan semakin percaya terhadap industri tahu milik Bapak winarto.

Di industri tahu win melalui berbagai tahapan, bahan baku yang digunakan dalam perusahaan tersebut ada tiga macam campuran, yaitu kedelai, air dan cuka.

Terkait dari sistem produksi tersebut, sistem produksi mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh dan mempunyai tujuan yang mendasar , yaitu menghasilkan produk atau barang jadi (barang dan jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga yang sesuai di pasar.⁸⁴

b. Alat Produksi Tahu

Sistem produksi merupakan usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya, tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

Adapun Peralatan yang digunakan dalam produksi Tahu Win adalah: Alat cetak terbuat dari kayu, Gilingan, Kain saring atau kain Blancu, Ember digunakan untuk tempat air dan ampas tahu, Bak besar

⁸⁴ Vincent Gaspenz, *Manajemen Produktifitas Total* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 1998), 6.

digunakan untuk mencuci kedelai, Tempat penguapan digunakan untuk merebus kedelai.

c. Proses Produksi Tahu

Proses produksi tahu win ada 9 proses, yaitu yang pertama pemilihan biji kedelai, pemilihan disini memisahkan dari kedelai yang bagus dan jelek, proses ke-dua adalah mencuci biji kedelai proses ini saya menggunakan ember untuk mencuci dari kotoran tanah, kulit dan lain-lain, proses ke-tiga perendaman, ke-empat penggilingan, ke-lima perebusan, ke-enam penyaringan, ke- tujuh pemberian cuka, ke-delapan penggumpalan, dan yang ke-sembilan pemotongan tahu ”.

Didalam sistem produksi agar mendapatkan hasil atau memiliki mutu yang bagus maka bahan baku yang digunakan harus memiliki kualitas yang bagus. Bahan baku yang digunakan dalam proses industri tahu win adalah kedelai. Kedelai merupakan bahan dasar dari pembuatan tahu.

Selain membahas tentang proses memperoleh dari mana bahan bakunya, sampai proses pembuatannya, dalam islam juga ditekankan mengenai pemanfaatan faktor-faktor produksi. Adapun faktor produksi yang digunakan sebagai berikut:

1) Tanah.

Tanah merupakan tempat kita berpijak dan menggantungkan kehidupan selama kita bernafas hingga akhir hidup kita. Tanah juga merupakan tempat bagi manusia untuk

mencari makan dengan menanam tanaman yang dapat diolah sedemikian rupa guna kelangsungan hidup umat manusia.

Selain itu tanah juga merupakan tempat kita untuk mendirikan rumah, bangunan, pertokoan, jalan raya serta banyak hal lainnya. Oleh karena itu fungsi tanah bagi manusia sangatlah penting dan tidak dapat dianggap sebelah mata.⁸⁵

2) Buruh (Tenaga kerja).

faktor produksi buruh atau tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia yg dicurahkan dalam proses produksi untuk menciptakan atau menambah nilai guna barang atau jasa.

3) Modal.

Modal dalam ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam produksi yang tidak dapat diabaikan, disamping faktor-faktor pendukung proses produksi lainnya. Setiap individu berhak menggunakan modal yang dimiliki dengan baik dan produktif.⁸⁶

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan, atau barang yang dihasilkan oleh manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.⁸⁷

⁸⁵ Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, 225-227.

⁸⁶ Rokhim, *Ekonomi Islam Persepektif Muhammad Saw*, 80.

⁸⁷ <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-modal.html>

4) Organisasi

Organisasi adalah seseorang yang berinisiatif merencanakan, memandu dan menyusun seluruh perusahaan disebut sebagai pioner atau usahawan. Keseluruhan kerja merencanakan dan mengarahkan perusahaan adalah kerja organisasi.⁸⁸

Dengan menggunakan faktor-faktor produksi diatas yang juga telah dimiliki oleh industri tahu win , peneliti melihat pemilik industri tahu win ini sangat memanfaatkan dengan baik apa yang menjadi faktor produksi.

Dengan dijelaskannya beberapa cara pembuatan tahu win, dari pemilihan tahu sampai pemotongan tahu itu sendiri dengan cara transparan kita telah mengetahui proses produksi tahu win, dimana pemilik selalu berusaha menggunakan proses produksi yang dianjurkan dalam islam.

2. Sistem Produksi Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam

Dalam islam kaum muslimin dianjurkan untuk bekerja keras dalam memproduksi barang dan jasa. Penjelasan ini juga ditegaskan dalam Qs.

Ar-Rum ayat 30:32 :

مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “ Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari

⁸⁸ Rohman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, 297-298.

karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”.⁸⁹

Ayat diatas menjelaskan penekanan pada usaha-usaha manusia untuk mendapatkan sarana penghidupan adalah merupakan salah satu prinsip ekonomi. Hal ini mengingatkan kepada kita bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan kebahagiaan , diperlukan usaha-usaha konsisten, kerja keras dan bersemangat.⁹⁰

Dalam islam tidak hanya dilihat dari proses selama memproduksi bahan baku tersebut namun juga cara memperoleh bahan baku tahu tersebut, harus halal dan toyiban (baik). Produksi dalam islam tidak hanya sekedar apakah produksi ini mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia, namun harus diketahui kehalalannya. Seperti pada industri tahu win, peneliti melihat dari proses mendapatkan bahan baku sampai sistem produksi menggunakan prinsip produksi islam, yaitu transparan dimana mereka memperoleh bahan baku langsung dari pasar tradisional di Karang Templek. Dan juga memproduksi tahu yang toyiyiban (baik)dalam artian baik bagi kesehatan dan tidak merugikan. Makanan yang toyyiban (baik) dikonsumsi merupakan makanan yang mengandung gizi. Peneliti melihat bahan baku yang digunakan itu baik untuk kesehatan.

Dalam berbagai kesempatan, Al-Qur'an menerangkan secara ringkas bagaimana manusia dapat mengambil sumber daya alam ini; memanfaatkan sumber pertanian dan mineral, kekayaan holtikultural,

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, QS. An-Nisa/4:29 (Jakarta: PT.Toha Putra, 2016), hlm 83.

⁹⁰ E. Saefuddin Mubaraq, *Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta*, (Bogor: INMEDIA, 2016), HAL. 48.

biologi serta sarana komunikasi dan transportasi dalam proses produksi baik individu maupun kelompok. Seperti yang dijelaskan dalam QS.Nuh / 71: 19-20:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾

Artinya: “ Dan Allah jadikan muka bumi untukmu sebagai hamparan.

Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu ”⁹¹

Dalam ayat diatas tampak jelas bagi kita bahwa tujuan penciptaan bumi yang luas adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karenanya, manusia dapat menggunakan sumber daya alam yang tersedia untuk mendapatkan rezekinya, persediaan rezeki berkaitan dengan usaha manusia. Jika bekerja keras dan dengan cara yang baik, maka akan memperoleh kekayaan, karunia, dan kesuksesan yang berkesinambungan.

⁹²

Halal haramnya produksi Tahu Win disini dapat dilihat mulai dari segi proses bahan dan pembuatannya. Bahan baku yang digunakan oleh industri tahu win adalah kedelai dan asam cuka.

Kedelai diperoleh dari transaksi jual beli secara langsung. Sehingga dalam transaksi jual beli tersebut jelas, tidak ada ketidak jelasan atau biasa disebut dengan gharar. Maka dalam jual beli ini diperbolehkan.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

⁹¹ Ibid, hlm, 571.

⁹² Ibid, hlm, 49.

Artinya: “ Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

(Q.S Al-baqarah: 275).⁹³

Asam cuka terbuat dari fermentasi lanjutan alkohol. Cuka secara ijma (kesepakatan ulama) dinyatakan halal, walaupun itu dibuat dari khamr, tetap halal. syaid sabiq dalam buku Fiqih Sunah menjelaskan :

“ bermacam-macam hukum itu disebabkan oleh bermacam-macam zatnya. Zat khamr bukanlah zat cuka, cuka adalah halal menurut ijma. Bila khamr berubah menjadi cuka, ia mesti halal bagaimanapun ia berubah”.⁹⁴

Mengingat perkembangan bisnis dalam suatu usaha, banyak pengusaha yang tidak sesuai dengan etika bisnis islam, baik dalam menjalankan ataupun mengembangkan usahanya. Padahal dalam berbisnis etika sangat diperlukan, akan tetapi harus sesuai dengan etika bisnis islam. Seperti sistem produksi dalam berbisnis.

Berdasarkan syariat islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam pelaksanaannya bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis seorang muslim merupakan bentuk keimanan yang menjadi pandangan hidup,⁹⁵ itulah mengapa pemilik industri tahu membangun usaha ini dengan menggunakan konsep berdasarkan tuntunan islam. Peneliti melihat adanya

⁹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. (Surabaya: Al-Hikmah Press: 2012), 36.

⁹⁴ <https://www.google.com/amp/s/tjmaluddin.wordpress.com/2010>

⁹⁵ H. Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Persepektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 65.

konsep etika bisnis islam yang dibangun dalam industri tahu win ini, mulai dari pemenuhan bahan baku, proses produksi, serta mensejahterakan masyarakat yang menjadi para pekerjanya.

Dalam pemenuhan bahan baku pemilik industri tahu win ini melakukan hubungan bisnis yang baik dengan distributor bahan bakunya, karena seperti yang peneliti ketahui jelas dalam islam selain memperkuat hubungan kepada Allah SWT (Habluminannas), tapi islam juga menganjurkan mempererat tali silaturahmi antara manusia dengan manusia lainnya dimuka bumi ini. Selain itu, proses produksi juga menggunakan produksi islam dan sebelum melakukan produksi tahu win pertama-tama mereka melakukan doa bersama. Pembacaan Doa sebelum melakukan proses produksi ini dilakukan agar proses produksi berjalan dengan lancar dan mendapatkan berkah. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pemilik produksi tahu win saja, tetapi juga jelas terlihat oleh peneliti keadaan yang diterapkan ini juga berdampak pada para karyawan atau para pekerja. Dimana proses seperti ini secara tidak langsung dapat meningkatkan keimanan para karyawan. Dalam hal ini Rasulullah SAW. Juga menekankan beberapa petunjuk atau prinsip etika bisnis dalam islam, yaitu:

a) Kejujuran.

Prinsip kejujuran dalam hal ini adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, jujur dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungna kerja dan sebagainya

b) Keadilan

Prinsip keadilan yaitu bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlukan sesuatu dengan hanya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.

c) Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip saling menguntungkan merupakan dalam bisnis yang kompetitif.⁹⁶ Prinsip ini menuntut agar semua pihak berusaha untuk saling menguntungkan satu sama lain. Dalam dunia bisnis prinsip ini menuntut persaingan bisnis haruslah bisa melahirkan suatu win-win situation.

d) Prinsip Integritas Moral

Prinsip Integritas Moral merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik.⁹⁷ Prinsip ini menyerahkan dalam berbisnis selayaknya dijalankan dengan tetap menjaga nama baiknya dan nama baik perusahaan.

Dari beberapa anjuran prinsip etika bisnis dalam islam yang disebutkan diatas, ada beberapa prinsip yang memang jelas terlihat oleh peneliti telah digunakan oleh pemilik industri tahu win. Misalnya, dalam

⁹⁶ ibid, 37.

⁹⁷ ibid, 37.

proses pembuatan tahu win tidak ada campuran bahan pengawet, amanah dan profesionalnya seseorang dalam mengolah kegiatan bisnisnya. Selama 15 tahun industri tahu win ini dipercaya karena pemilik dan karyawan industri tahu win ini jujur, dan dapat dipercaya produknya. Selain itu, prinsip tolong menolong juga menjadi salah satu prinsip yang digunakannya, dalam hal ini industri tahu win memberdayakan setiap welijo sebagai pekerja, selain untuk mengembangkan potensi juga untuk menolong dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar, baik kehidupan karyawan ataupun pemiliknya.⁹⁸ Untuk menjadi sebuah perusahaan yang berkembang tidaklah mudah, namun pemilik industri tahu win selalu berusaha menggunakan etika bisnis islam yang didasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Etika bisnis islam bukan penghalang bagi mereka yang menggunakan didalam dunia bisnis melainkan sebagai landasan hidup dan landasan untuk mengembangkan dunia bisnisnya.

Melihat industri tahu win , bisnis yang dijalankan sangat baik dan membantu kemaslahatan masyarakat didesa karang templek kecamatan ambulu kabupaten jember, seperti dijelaskan dalam Q.S Hud : 37

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَلَا تَحْنُطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ



⁹⁸ Siwi Ayu Pekerti, “ Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”, skripsi (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: 2016).

Artinya: “Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”⁹⁹

Maka sudah jelas dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, produksi Tahu Win dalam sistem produksinya tidak serta merta memakai kedelai yang jelek melainkan memakai kedelai yang berkualitas bagus, dan dalam proses pembuatannya dilakukan secara higienis.

Jadi Bisnis tahu dalam sistem produksinya memberikan kejelasan dari bahan maupun proses pembuatan tahu. Sehingga sistem produksi tersebut sudah sesuai dengan etika bisnis islam.



⁹⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. (Surabaya: Al-Hikmah Press: 2012), 180.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an*.2012, Surabaya: Al-Hikmah Press,
- Afifudin dan Beni Ahmad Saeban. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*.2007, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali
- Anuraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aziz,Abdul. 2013. *Etika Bisnis Persepektif Islam*.Bandung: Alfabeta.
- Badroen, Faisal dan Arief Mufraeni. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Effendi,Rustan.2003. *Produksi Dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Ernawan,Erni R. 2011. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim,Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta; Erlangga.
- Handoko, Hani T. 1984. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*: BPFE Jogjakarta.
- Herlambang, Susatyo dan Bambang Heru Marwanto. 2014. *Pengantar Ilmu Bisnis*. Jogjakarta:Parama Publishing.
- Herlambang, Susatyo. 2014. *Basic Marketing*. Jogjakarta: Gosyen Publishing.
- Hoetoro, Arif. 2007. *Ekonomi Islam*: Bayumedia Publishing.
- Idri, H. 2015. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Kasiran,Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Mustofa Edwin. 2015. *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Partanto, A dan M. Dahlan Al- Barry. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Rahman, Afzalur. 2002. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*. Yogyakarta; PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Rokhim, Abdur. 2013. *Ekonomi Islam Persepektif Muhammad SAW*. Jember; STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tjipto, Fandy dkk. 2008. *Pemasaran Strategik*. Jogjakarta: andi Offset.
- Umar, Husain. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhri, Moh. 1992. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi Jilid II*. Semarang: Cv. Asy Syifa'.
- Zuhri, Moh. 1992. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi Jilid II*. Semarang: CV. Asyifa'.
- http://perkututterbangpendek.blogspot.com/2015/11/makalah-usaha-kecil-menengah-pada_37.html
- http://serbamakalah.blogspot.com/2013/05/etika-bisnis-dalam-ekonomi-islam_2527.html
- <http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-struktur-organisasi-dan-fungsinya.html>
- <https://www.Pengayaan.com/5-contoh-industri-rumah-tangga>
- <https://www.google.com/amp/s/tdjamaluddin.wordpress.com/2010>
- <https://www.kamus besar.com/industri-rumah-tangga>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/proses-produksi.html>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-modal.html>

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Sistem Produksi Tahu Win Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam	Sistem Produksi dalam Persepektif Etika Bisnis Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Produksi 2. Etika Bisnis Islam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian sistem produksi b. Faktor-faktor produksi a. Pengertian Etika Bisnis Islam b. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan Industri Tahu Win b. Karyawan Industri Tahu Win 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan populasi dan sampel: purposive Sampling 2. Pendekatan Penelitian: kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Produksi Tahu Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ? 2. Sistem Produksi Tahu Win Di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'isyatun Nafiatus Salamah
Nim : 083122072
Fakultas /Prodi : Ekonomi Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Mei 1993
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skrip yang berjudul "Sistem produksi tahu Win di industri rumah tangga di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 14 Januari 2019

Saya yang menvatakan



Ma'isyatun Nafiatus Salamah
NIM.083122072

Lampiran 2 :

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Lokasi obyek penelitian industri Tahu Win di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

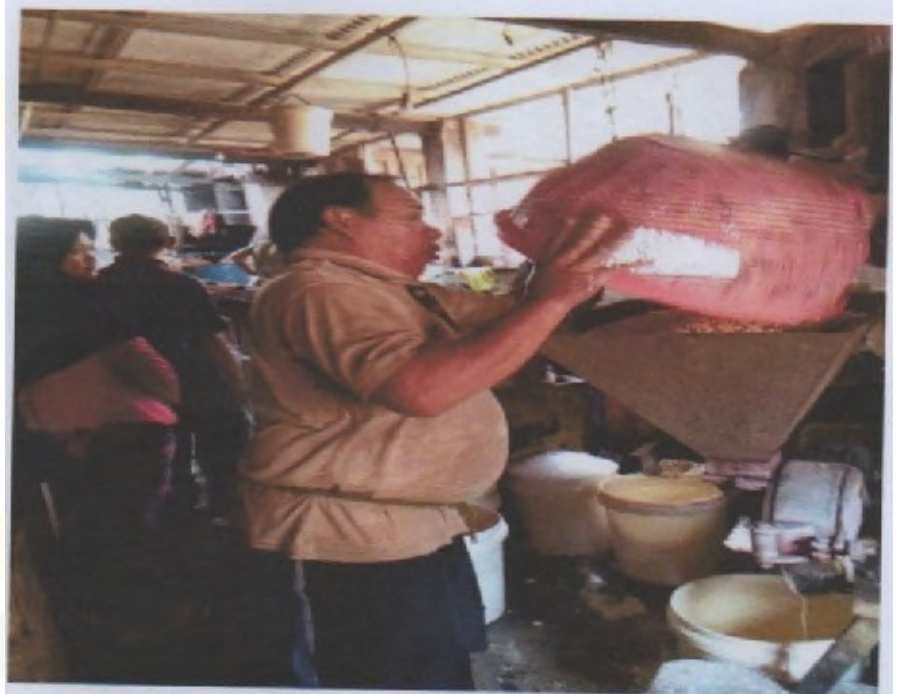
B. Wawancara atau Interview

1. Bagaimana sistem produksi Tahu Win ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Tahu Win?
3. Bagaimana struktur organisasi Tahu Win?
4. Apa saja campuran adonan pembuatan Tahu Win?
5. Bagaimana proses produksi Tahu Win?
6. Bagaimana hubungan pimpinan dengan karyawan?

C. Dokumenter

1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Karang Templek
2. Struktur Organisasi Industri Tahu Win





Proses Penggilingan





Pad Basil Kedelai Yang Sudah Digiling





Tempat Pe:rebusan



AJat Untuk Pe:ngep resaa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ma'isyatun Nafiatun Salamah
Tempat tanggal lahir : Jember, 05 mei 1993
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sultan Agung IX/86
Nama Orang Tua
Ayah : Abdul Salam
Ibu : Endang Masruroh
No telepon : 081333996786



Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Sumur Harapan Jaya (2004)
2. MTS Ma'arif Bumirestu Palas (2007)
3. MA Ma'arif Bumirestu Palas (2010)
4. Jurusan Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, IAIN Jember Jawa Timur